

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian¹

1. Profil Perusahaan

Nama	: PO / PT. Asli Prima Inti Karya
Akte Perusahaan	: 25 September 2006
JenisUsaha	:Transportasi Darat / Perusahaan Otobus
Pimpinan Penanggung Jawab / Pengelola	: H. Cece Nurmansyah
Alamat Perusahaan	: Jl. Jend. Sudirman No 41 Labuan – Pandeglang 42264
Status Perusahaan	: Anak Perusahaan PT.HIBA UTAMA
Mulai Beroperasi	: 04 Oktober 2006
Jumlah Ijin Trayek Awal	: 95 Kendaraan dengan 18 Jurusan

¹Profil PT. Asli Prima Inti Karya Labuan – Pandeglang, Dalam Bentuk File

Hasil Pengembangan Ijin Trayek PT. APIK : 103 Kendaraan
dengan 14 Jurusan

Jumlah Ijin Trayek PT. APIK s/d April 2016 : 198 Kendaraan
dengan 32 Jurusan

**Perijinan yang menjadi Tanggung Jawab atas Nama
Perusahaan**

- a. Ijin Trayek Dirjen Perhubungan Darat
- b. Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Ijin Gangguan (HO)
- c. Ijin SITU – SIUP – TDP

**Hasil Pelimpahan dan Pengembangan Ijin Trayek dibawah
naungan PT. APIK**

PO. Bintang Citra Asli : Labuan – Kalideres = 10 unit

Labuan – Bandung = 3 unit

Total = 13 unit

PO. Asli Putra Mas : Labuan – Kalideres = 10 unit

PO. Bismi Jaya : Labuan – Kalideres = 6 unit

PO. Wajar Jaya : Merak – Bekasi = 10 unit

Labuan – Pekalongan = 4 unit

Total Hasil Pelimpahan dan Pengembangan = 14 unit

PO. Mutiara Ku : Labuan – Kalideres = 4 unit

Labuan – Pekalongan = 2 unit

Merak – Kalideres = 5 unit

Kalideres – Kotabumi = 4 unit

Total Hasil Pelimpahan dan Pengembangan = 15
unit

Total jumlah seluruh ijin trayek yang beroperasi dibawah naungan PT. Asli Prima Inti Karya adalah 256 (dua ratus lima puluh enam) kendaraan.

2. Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1959 nama perusahaan PT. Asli PrimaInti Karya yaitu PO Asli Prima, yang dipimpin oleh Bapak Nurhali, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Encep, dan dilanjutkan kembali oleh Bapak Wismet, yang terakhir dilanjutkan oleh Bapak H. Cece sampai dengan sekarang.

Sebelum perusahaan dibangun, tempat ini adalah kebun jeruk, kemudian tahun 2009 dibangun sedikit demi sedikit dan selesai pada tanggal 20 Desember 2010. Dulu perusahaan ini hanya memiliki 110 unit Bus saja, akan tetapi sekarang sudah memiliki lebih dari 200 unit Bus.

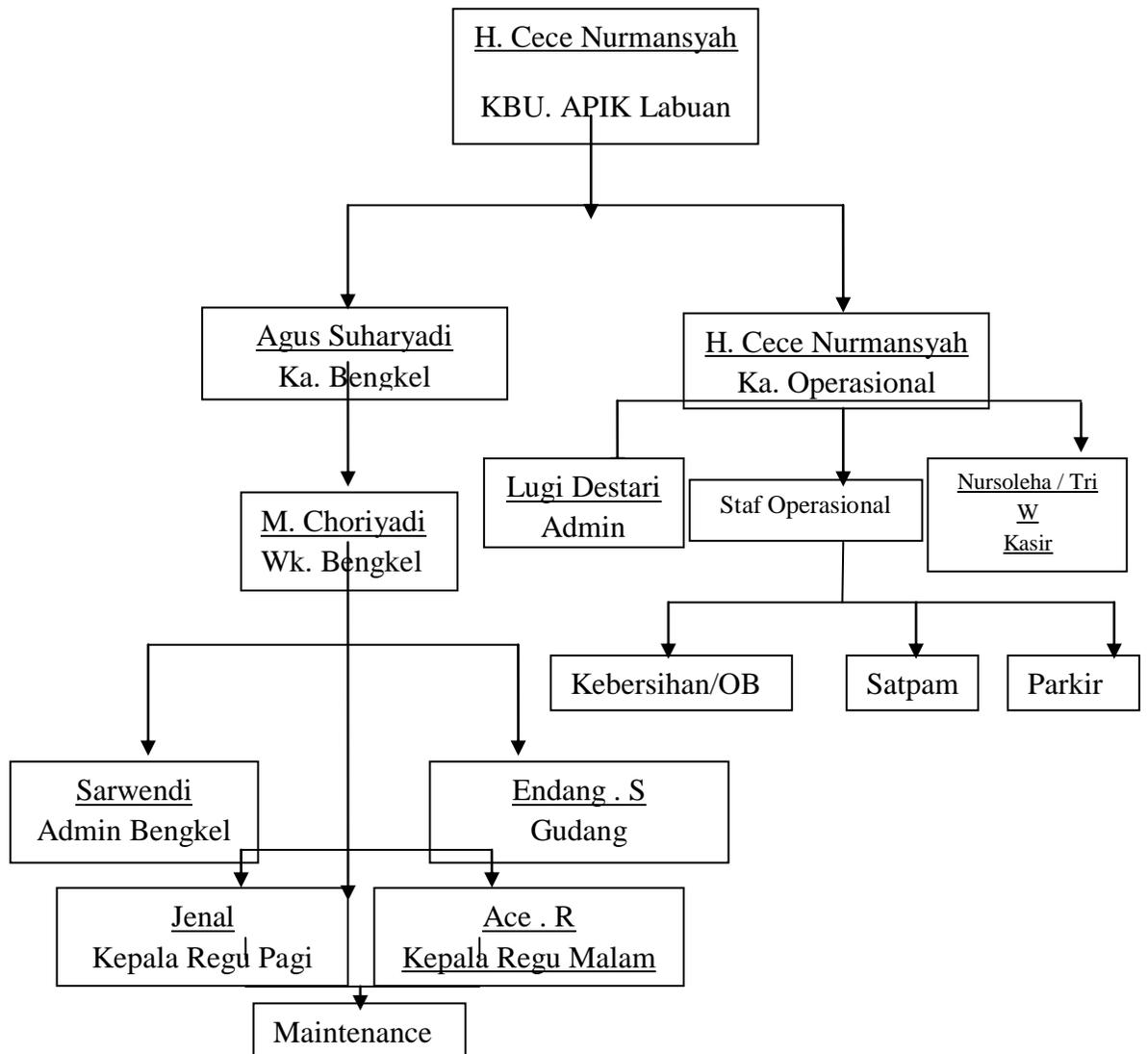
Nama PO Asli Prima diganti dengan PT. Asli Prima Inti Karya pada bulan Oktober tahun 2006 yang dipimpin oleh Bapak H. Cece Nurmansyah.²

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi PT. Asli Prima Inti Karya adalah sebagai berikut:

²Wawancara Ibu Nugi tentang Sejarah Perusahaan, Jam 13:00

STRUKTUR ORGANISASI
PT. ASLI PRIMA INTI KARYA



B. Gambaran Umum Responden

1. Karakteristik Responden Pada Perusahaan PT. Asli Prima Inti Karya

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Asli Prima Inti Karya Labuan – Pandeglang. Penulis mengambil 84 responden dari seluruh jumlah populasi sebanyak 612 karyawan. Dibawah ini akan diuraikan lebih lanjut mengenai karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian yang penulis lakukan berdasarkan jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan.

Tabel 4.1

Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Keterangan	Jumlah	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	Lakilaki	82	97,62
2	Perempuan	2	2,38
Total		84	100

Sumber : data primer yang sudah diolah

Dari hasil penyebaran kuesioner pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, sebagian besar responden adalah berjenis kelamin laki-laki 82 orang atau sebesar 97,62% disusul dengan responden berjenis kelamin perempuan 2 orang atau 2,38%. Maka dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki

mendominasi. Hal ini dikarenakan pekerjaan diperlukan tenaga kerja laki-laki.

Tabel 4.2
Identifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

NO	Keterangan	Jumlah	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	-	-
2	SMP	43	51,19
3	SMA	34	40,48
4	Sarjana	7	8,33
Total		84	100

Sumber : data primer yang sudah diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu berpendidikan SMP berjumlah 43 orang atau sebesar 51,19%. Responden berpendidikan SMA berjumlah 34 orang atau sebesar 40,48% dan yang berpendidikan Sarjana berjumlah 7 orang atau sebesar 8,33%.

Tabel 4.3
Identifikasi Responden Berdasarkan Posisi Jabatan

NO	Keterangan	Jumlah	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	Karyawan (Staf)	7	8,33
2	Karyawan Mitra Kerja	37	44,05

	(Sopir)		
3	Karyawan Mitra Kerja (Kondektur)	40	47,62
Total		84	100

Sumber : data primer yang sudah diolah

Dari tabel diatas diperlihatkan bahwa mayoritas posisi jabatan pekerjaan responden adalah sebagai kondektur yaitu sebanyak 40 orang atau 47,62% dan yang bekerja sebagai sopir berjumlah 37 orang atau sebesar 44,05% dan yang bekerja sebagai karyawan staf berjumlah 7 orang atau 8,33%.

2. Data Responden

Langkah selanjutnya setelah melakukan penyebaran angket adalah melakukan pengolahan data agar data bisa disajikan sebagai informasi dalam bentuk tabel dan angket. Untuk menguji data dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *Kesejahteraan Kinerja Karyawan* pada Karyawan PT. Asli Prima Inti Karya setelah dilakukan pengumpulan dan melalui penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden penulis menggunakan bantuan *software* SPSS v16.0 for window.

Adapun data ordinal Variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Data Skor Akhir Variabel Kesejahteraan Dan Kinerja
Karyawan

Responden	Kesejahteraan (X)	Kinerja Karyawan (Y)
1	35	35
2	30	31
3	32	32
4	31	26
5	32	30
6	26	29
7	28	26
8	30	28
9	32	29
10	32	28
11	32	29
12	30	29
13	32	30
14	26	28
15	32	32
16	32	32
17	30	32
18	30	29
19	30	32

20	32	29
21	26	28
22	28	28
23	26	25
24	26	26
25	32	32
26	32	32
27	35	35
28	34	34
29	33	33
30	34	34
31	30	29
32	30	28
33	34	34
34	35	35
35	40	37
36	33	32
37	30	32
38	37	33
38	33	32
40	39	33
41	34	34
42	32	32
43	32	26
44	30	32
45	32	32

46	32	31
47	30	28
48	26	32
49	31	34
50	36	37
51	32	30
52	29	28
53	30	32
54	34	31
55	30	32
56	33	36
57	30	30
58	30	29
59	26	24
60	28	28
61	27	27
62	32	31
63	30	32
64	30	30
65	28	30
66	32	34
67	32	33
68	34	34
69	32	32
70	28	28
71	32	34

72	34	34
73	30	34
74	33	33
75	28	28
76	32	29
77	34	32
78	32	32
79	32	30
80	30	35
81	30	32
82	30	34
83	25	21
84	26	27

Sumber : data primer yang sudah diolah

Dari perolehan nilai kuesioner tersebut langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan uji persyaratan, diantaranya melakukan uji validitas dan uji reabilitas.

C. Hasil dan Analisis Data

1. Uji Persyaratan

a. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui validitas setiap instrumen sehingga item tersebut layak untuk penelitian. Ketentuan untuk valid atau tidaknya suatu item bila korelasi setiap faktor positif dan besarnya sama atau lebih dari

0,2146 maka hal itu memberikan petunjuk bahwa setiap item memiliki validitas.

Tabel 4.5
Uji Validitas Variabel Kesejahteraan (X)

Item Responden	Nilai Korelasi r_{hitung}	Kriteria	Validitas
No. 1	0,772	0,2146	Valid
No. 2	0,518	0,2146	Valid
No. 3	0,342	0,2146	Valid
No. 4	0,392	0,2146	Valid
No. 5	0,507	0,2146	Valid
No. 6	0,518	0,2146	Valid
No. 7	0,392	0,2146	Valid
No. 8	0,772	0,2146	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada koefisien korelasi antara tiap item responden dengan skor total item dapat dibandingkan t table pearson product moment (pada signifikasi 0,05 dengan uji 2 sisi dan N = 84) maka didapat nilai r tabel adalah 0,214. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua responden pada variabel kesejahteraan (X) yang digunakan dapat dikatakan valid, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Table 4.6
Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan(Y)

Item Responden	Nilai Korelasi r_{hitung}	Kriteria	Validitas
No. 1	0,779	0,2146	Valid
No. 2	0,475	0,2146	Valid
No. 3	0,430	0,2146	Valid
No. 4	0,359	0,2146	Valid
No. 5	0,524	0,2146	Valid
No. 6	0,430	0,2146	Valid
No. 7	0,524	0,2146	Valid
No. 8	0,779	0,2146	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada koefisien korelasi antara tiap item responden dengan skor total item dapat dibandingkan t table pearson product moment (pada signifikasi 0,05 dengan uji 2 sisi dan $N = 84$) maka didapat nilai r tabel adalah 0,214. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua responden pada variabel kinerja karyawan (Y) dapat dikatakan valid, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang sudah valid menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi agar

adanya kepercayaan terhadap suatu instrument. Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrument itu menunjukkan hasil yang tetap.

Untuk melihat reabilitas hasil pertanyaan responden. Berikut ini penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Table 4.7
Reliabilitas Kesejahteraan (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.650	8

Untuk menentukan suatu instrument reliable atau tidak maka bisa menggunakan batasan nilai Alpha 0,6. Dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Kesejahteraan (X) sebesar 0,650 karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian telah reliable baik.

Tabel 4.8
Reliabilitas Kinerja Karyawan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.606	8

Hasil dari *Cronbach's Alpha* adalah 0,606 lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan reliable karena kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable apabila koefisien reliabilitas $>0,6$

Maka dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki reliabilitas (reliable) karena nilai alpha nya lebih besar dari koefesien reliabilitas $>0,6$ sehingga dapat dipakai sebagai bahan pengujian selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

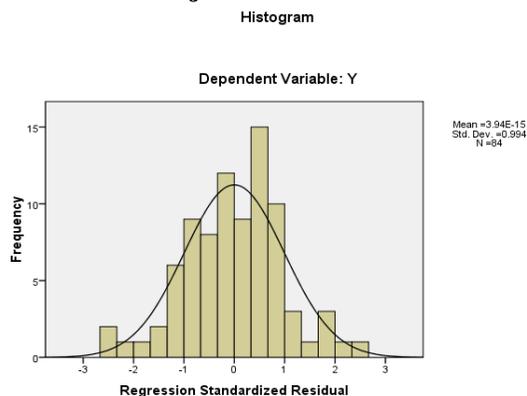
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat histogram dan grafik P-Plot.

Untuk melihat hasil uji normalitas dari penelitian ini dapat dilihat dari gambar histogram berikut:

Gambar 4.1

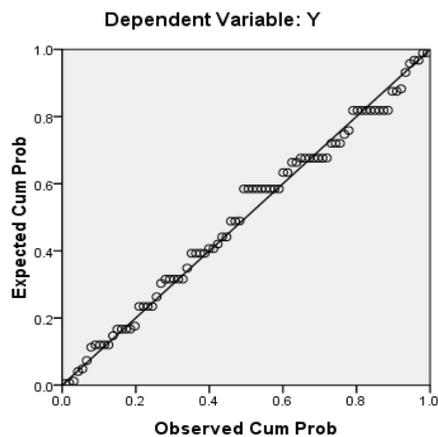
Uji Normalitas



Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Gambar 4.2
Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengetahui garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Heterokedastisitas

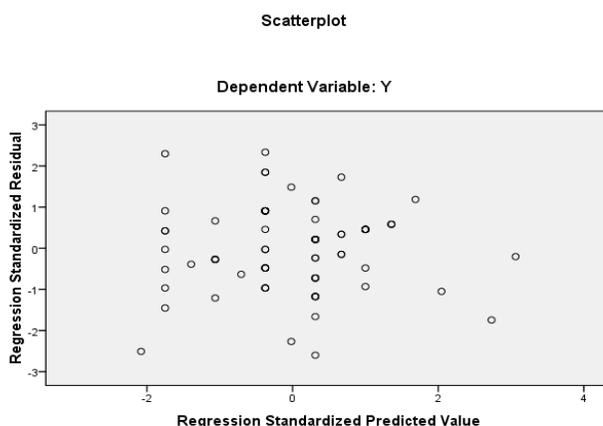
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut

homoskedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari pengolahan data melalui SPSS maka diperoleh hasil:

Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas



Dari pengolahan data dengan SPSS diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada dalam grafik (scatterplot) model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya pola yang teratur, melainkan titik tersebut menyebar secara acak diatas dan dibawah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test).

Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

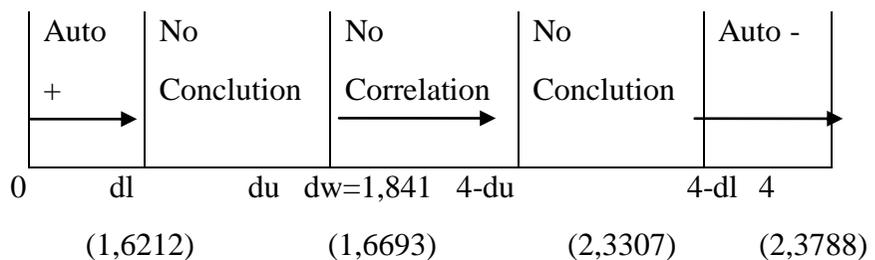
Tabel 4.9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.508	.502	.26657	1.841

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Gambar 4.4
Hasil Autokorelasi



Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW_{hitung} sebesar 1,841. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “ $k=1$ ” dan “ $N=84$ ” adalah nilai dL (batas bawah) sebesar 1,6212 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,6693. berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($dU < d < 4-dU$), yaitu sebesar $1,6693 < 1,841 < 2,3307$. Maka dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Data

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.10

Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.980	.314		3.119	.003
X	.741	.080	.713	9.206	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Konstanta sebesar 0,980 artinya bahwa jika Kesejahteraan (X) yang diberikan oleh PT. Asli Prima Inti Karya Labuan – Pandeglang adalah nol, maka nilai kinerja Karyawan (Y) pada karyawan PT. Asli Prima Inti Karya adalah 0,980.
- 2) Koefisien regresi variabel *Kesejahteraan*(X) di PT. Asli Prima Inti Karya adalah sebesar 0,741 artinya jika variabel mengalami kenaikan 1 point maka peningkatan Kinerja Karyawan (Y) akan bertambah.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka disimpulkan persamaan regresi penelitian ini $Y = a + bX$ atau $Y = 0,980 + 0,741 X$

b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

Tabel 4.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berikut hasil uji analisis koefisien korelasi yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.508	.502	.26657	1.841

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,713 terletak pada interval koefisien 0,60 – 0,799 yang

berarti tingkat hubungan antara *Kesejahteraan* terhadap *Kinerja Karyawan* adalah kuat.

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi yaitu suatu bilangan yang merupakan bentuk kuadrat dari koefisien korelasi berdasarkan hasil pengolahan *SPSS for Window 16.0* maka diperoleh nilai hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.508	.502	.26657	1.841

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Nilai koefisien determinasi R square (R^2) sebesar 0,508. Hal ini berarti variabel *Kesejahteraan* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *Kinerja Karyawan* yaitu sebesar 50,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 50,8\% = 49,2\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

D. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menghitung dan membuktikan apakah hasil yang diperoleh melalui perhitungan koefisien korelasi secara statistik signifikan atau tidak, maka dilakukan uji t (test). Uji ini dilakukan untuk menguji koefisien korelasi yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil.

Dari uji t yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil:

Tabel 4.14

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.980	.314		3.119	.003
	X	.741	.080	.713	9.206	.000

a. Dependent Variable: Y

Nilai t_{hitung} menunjukkan angka 9,206 yang kemudia dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Berdasarkan pada (dk) derajat kebebasan yang besarnya adalah $n-k-1$ maka $84-1-1=82$ dengan taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5% atau dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ maka nilai t_{tabel} sebesar 1,989. Sedangkan tingkat signifikansi t_{hitung} sebesar $0,000 < 0,050$ menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima yaitu

Kesejahteraan berpengaruh terhadap *Kinerja Karyawan*. Oleh karena itu diketahui bahwasanya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $9,206 > 1,989$ menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya pengaruh yang positif/signifikan antara *Kesejahteraan* terhadap *Kinerja Karyawan*. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.4.

Gambar 4.4
Kriteria Pengujian Hipotesis

